

**ANALISIS ROA, DER, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN JII PERIODE 2015-2019**

Fera Syah Putri*

syahfera8*^{*}@gmail.com

Bayu Wijyantini²

bayu@unmuhjember.ac.id

Achmad Hasan Hafidzi³

achmadhasan007@yahoo.com

Jurusan Manajemen

Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine whether the variables Return On Assets, Debt To Equity Ratio, and Net Profit Margin have an effect on stock prices in companies listed on the Jakarta Islamic Index in 2015-2019. Sources of data used in this study is secondary data in the form of quantitative data. The data analysis used in this research is Multiple Linear Regression. The results of this study indicate that the Return On Assets variable has a significance value greater than 0.05 ($0.185 > 0.05$), so it can be concluded that Return On Assets has no effect on stock prices. For the Debt To Equity Ratio variable has a significance value less than 0.05 ($0.000 < 0.05$), it can be concluded that the Debt To Equity Ratio has an effect on stock prices. While the Net Profit Margin variable has a significance value less than 0.05 ($0.023 < 0.05$), it can be concluded that Net Profit Margin has an effect on stock prices.

Keywords: Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2015-2019. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data kuantitatif. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05 ($0,185 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Untuk Variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini investasi di pasar modal adalah menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi investor, hal yang bisa didapat dalam berinvestasi saham pada perusahaan, yaitu *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* ini umumnya dibagikan kepada pemilik saham dengan persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan dan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Perkembangan ekonomi secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada suatu negara. Perkembangan pasar modal di Indonesia sendiri terbilang pesat karena tidak terlepas dari banyaknya perusahaan *go public* yang berkontribusi untuk perekonomian Indonesia (Watung & Ilat, 2015).

Pasar modal merupakan pasar

berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan baik dalam bentuk saham atau instrument lainnya. Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan modal (Watung & Ilat, 2015). Peranan pasar modal dapat dirasakan sangat penting berkaitan dengan fungsi dari pasar modal itu sendiri yaitu mempertemukan dua pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal. Pihak yang membutuhkan modal adalah pihak swasta maupun pemerintah. Disisi lain Modal jangka panjang yang dibutuhkan dapat ditawarkan kepada masyarakat dalam bentuk saham atau surat utang. Instrument keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrument jangka panjang (jangka waktu lebih dari satu tahun) seperti, saham, obligasi, reksa dana,

right, dan berbagai instrument lain-lain. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan untuk masa yang akan datang. Untuk itu di dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor perlu melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Saat ini Bursa Efek Indonesia mempunyai beberapa macam jenis indeks dan ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral, yaitu : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Individual, Indeks LQ45, Indeks IDX30, Indeks Kompas100, Indeks Sektoral, Jakarta Islamic Index, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks Bisnis-27, Indeks Pefindo25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks SMinfra18, Indeks Infobank15, Indeks MNC36, Indeks Investor33, Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan.

Jumlah investor yang tertarik pada saham syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 jumlah investor yang tertarik pada saham syariah sebanyak 2.705 pada tahun 2015 investor yang tertarik yaitu sebanyak 4.908 dimana mengalami peningkatan sebesar 13% dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 investor yang tertarik pada saham syariah sebanyak 12.283 dan mengalami peningkatan sebesar 315 pada tahun 2017 dimana

jumlah investor yang tertarik pada saham syariah sebanyak 19.265 investor (MAYANGSARI, 2018)

.Harga saham merupakan salah satu indikator yang mengukur tingkat keberhasilan dalam mengelola perusahaan, kekuatan pasar dapat ditunjukkan dengan adanya Transaksi dapat dilakukan oleh para investor dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu pada perusahaan. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual sahamnya kepada perusahaan lain. Jika hal tersebut terjadi maka akan mengurangi harga saham pada perusahaan tersebut. Jika harga saham selalu mengalami kenaikan maka para investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaan. Maka dari hal tersebut jika semakin baik kinerja perusahaan dapat diperkirakan perusahaan akan berjalan dengan baik dan lancar sehingga perusahaan akan semakin tinggi yang diperlihatkan melalui kenaikan harga saham perusahaan. Dalam pengukuran harga saham tersebut peneliti menggunakan ROA, DER, dan NPM. ROA (*return on asset*) yang lebih dikenal dengan rasio “laba atas asset” yaitu digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba (Amalya, 2018). ROA memiliki dua arti yaitu mengukur kemampuan perusahaan

dalam mendayagunakan asset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana (kreditor dan investor). Hubungan ROA terhadap harga saham yaitu jika rasionya semakin besar dan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan sehingga semakin efektif untuk menghasilkan laba (Istiqomah Bidari Hawa, 2017). DER (*Debt to equity ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri terhadap membayar hutangnya. Bagi investor, semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang yang dapat ditutupi dengan menggunakan modal sendiri. DER merupakan rasio yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas. Tingkat DER yang baik yaitu tidak lebih dari 50 persen. Semakin rendah nilai DER maka semakin baik bagi perusahaan, maka sebagian modal perusahaan yang meliputi *equity* akan mengalami resiko financial yang rendah. Maka dari hal tersebut dapat menaikkan harga saham di pasar modal. Selain menggunakan ROA dan DER penelitian ini menggunakan *net profit margin*. NPM (*Net Profit Margin*) merupakan rasio

yang mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan return kepada pemegang saham. NPM (*Net Profit Margin*) sering disebut sebagai *bottom line*. Karena posisinya paling bawah, maka segala macam hal yang terkait dengan pendapatan dan biaya masuk. *Net profit margin* merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mendapatkan hasil sebagai pemulihan dan pengendalian harga pokok barang/jasa, beban operasi, bunga pinjaman. Hubungan NPM terhadap harga saham yaitu sangat penting. Jika nilai NPM semakin tinggi maka semakin baik bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga harga saham akan meningkat. Dari hal tersebut juga akan menimbulkan kepercayaan bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* sebagai alat untuk menganalisis harga saham.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).
- b. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).
- c. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham yang pada perusahaan terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*).

TEORI DAN HIPOTESIS

Signalling theory menekankan

pentingnya laporan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan investasi (MAYANGSARI, 2018). *Signaling* merupakan adalah suatu isyarat yang dikeluarkan oleh manajer perusahaan kepada investor atau pihak luar dan bagaimana pihak luar merespon isyarat tersebut (MAYANGSARI, 2018).

Menurut Kasmir (2012:184), menyatakan pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh dana. Perusahaan emiten yang ingin menambahkan modal usaha bisa melakukan penawaran umum (*go public*) dan menjual sahamnya melalui bursa efek dengan bantuan perusahaan efek (Watung & Ilat, 2015).

Menurut (Istiqomah Bidari Hawa, 2017) Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi berkaitan dengan berbagai aktivitas yang terkait dengan penanaman uang. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi adalah suku bunga, tingkat depresiasi, tingkat pendapatan nasional, barang modal yang sekarang tersedia, dan kebijakan pemerintah.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka

dengan angka lainnya. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mendapatkan sebuah gambaran mengenai baik dan buruknya kondisi keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu (Handara & Purbawangsa, 2017).

Menurut Halim (2014:03) saham adalah tanda bukti penyertaan modal. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan pada perusahaan (Istiqomah Bidari Hawa, 2017).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012 :102) Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berubah naik turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat dalam hitungan detik ataupun menit harga saham dapat berubah. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Amalya, 2018).

Menurut Mardiyanto (2009) ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia pada perusahaan. Return On Assets (ROA) yang sering disebut juga sebagai return on investment (ROI) yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat

laba yang berasal dari aktivitas investasi (Amalya, 2018).

Menurut Kasmir (2010) DER merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt To Equity Ratio* ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299) NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin* merupakan rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi perusahaan. Harga saham adalah suatu nilai yang dibayar oleh investor pada saat sekarang dimana harga yang terjadi pada bursa pada waktu tertentu

METODOLOGI

Sifat dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yang dalam pengolahan datanya menggunakan model statistik. Metode pengumpulan data dilakukan secara sekunder yaitu melalui website www.idx.co.id. Data yang diambil adalah laporan keuangan selama periode 2015 sampai 2019 pada perusahaan yang

terdaftar di Jakarta Islamic Index dan beberapa *literature* yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

sampel pada penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar pada JII (Jakarta Islamic Index) dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan 2015-2019.
- Perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan 2015-2019
- Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama periode pengamatan 2015-2019 dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-

turut selama periode pengamatan 2015-2019

- Laporan keuangan yang dipublikasikan menggunakan mata uang rupiah.

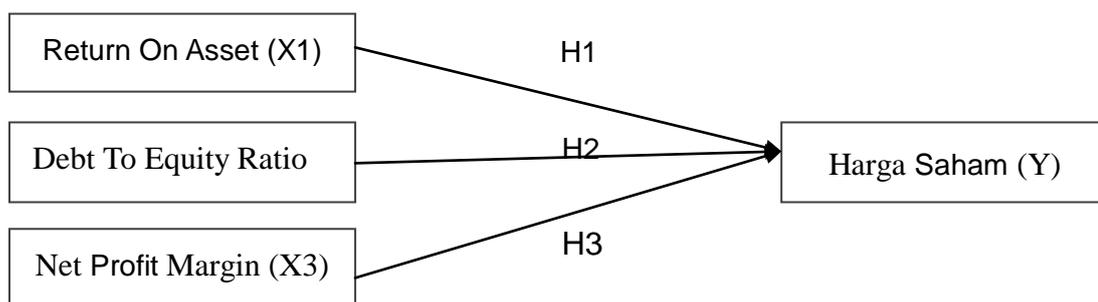
Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Regresi Linear Berganda yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien Regresi
X ₁	= <i>Return On Asset</i>
X ₂	= <i>Debt To Equity Ratio</i>
X ₃	= <i>Net Profit Margin</i>
e	= <i>error</i>

Kerangka Penelitian



HIPPOTESIS :

H1: *Return ON Assets (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*

H2: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*

H3: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada

perusahaan yang terdaftar di

Jakarta Islamic Index (JII).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Prediksi	Koefisien	T _{hitung}	Signifikansi	Kesimpulan
(Constant)		5566,767	3,216	,003	
LAG_X1	Negatif	-322,949	-1,360	,185	Ditolak
LAG_X2	Negatif	-5390,158	-5,051	,000	Diterima
LAG_X3	Positif	857,385	2,409	,023	Diterima

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5566,767 + (-322,949 \text{ ROA}) + (-5390,158 \text{ DER}) + (857,385 \text{ NPM})$$

Persamaan regresi berganda diatas dapat jabarkan sebagai berikut :

- Konstanta (α) sebesar 5566,767 artinya jika *Return On Asset*, *Debt To Equity*, Dan *Net Profit Margin* nilainya adalah 0 maka harga saham nilainya adalah Rp. 5566,767.
- Koefisien regresi untuk ROA (β_1) sebesar -322,949 , artinya jika variabel independen lain niainya tetap dan ROA mengalami kenaikan sebesar 1 % , maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp. 322,949. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROA dengan Harga Saham, semakin naik nilai ROA maka semakin turun Harga Saham.
- Koefisien regresi untuk DER (β_2) sebesar – 5390,158, artinya jika variabel independen lain niainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1 % , maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp. 5390,158. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan Harga Saham, semakin naik DER maka semakin turun Harga Saham.
- Koefisien regresi untuk NPM (β_3) sebesar 857,385, artinya jika variabel independen lain niainya tetap dan NPM mengalami kenaikan 1 % , maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 857,385. Koefisien bernilai positif artinya terjadi

hubungan positif antara NPM dengan Harga Saham, semakin

naik nilai NPM maka semakin naik Harga Saham.

Hasil Uji Normalitas Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Sampel	Asym.sig(2-tailed)	Kondisi	Keterangan
32	0,705	Sig > 0,05	Normal

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan model *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari nilai

signifikasi yang telah ditetapkan (0,705 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

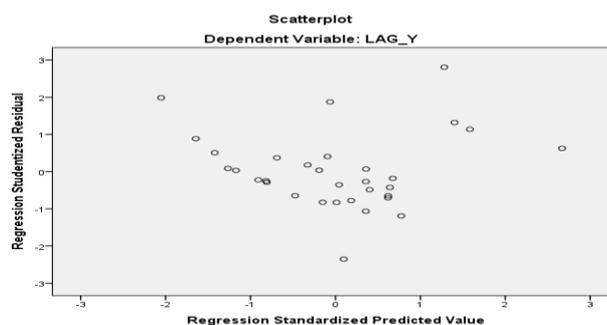
Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
LAG_X1	0,508	1,965
LAG_X2	0,928	1,078
LAG_X3	0,519	1,926

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolonieritas nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1, artinya ketiga variabel dalam peneliti ini tidak terjadi

multikolonieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham periode 2015-2019.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Hasil dari gambar *scatterplot* menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena data pada gambar menyebar dan tidak membentuk

pola tertentu, serta titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,685	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Hasil output SPSS pada tabel autokorelasi dengan nilai $n=32$ dan $k=3$ sehingga menunjukkan bahwa bahwa nilai dW berada daerah antara dU dan $4-$

$dU (1.6505 < 1.685 < 2.3495)$ maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji T

Hasil Uji Parsial

Variabel	Signifikansi Hitung	Taraf Signifikansi	T_{hitung}	Keterangan
LAG_X1	0,185	0,05	-1,360	Tidak Signifikan
LAG_X2	0,000	0,05	-5,051	Signifikan
LAG_X3	0,023	0,05	2,409	Signifikan

Sumber: Hasil SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu *Return On Asset*, *Debt To Equity Rati*, dan *Net Profit Margin* mempunyai nilai signifikansi yang berbeda-beda dan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,185 > 0,05$). Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak

terdapat pengaruh antara variable X terhadap Y, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variable X terhadap Y, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To*

Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham.

- Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,023 > 0,05). Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yaitu jika

nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,750	0,562	0,515

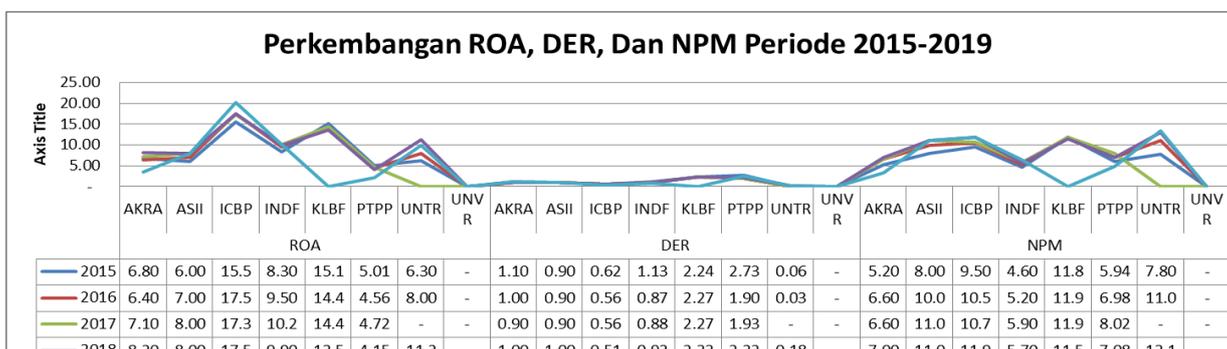
Sumber: Hasil SPSS(data diolah)

Pada table diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi, hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,562 atau 56,2 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset, Debt To Equity, Dan Net Profit*

Margin berpengaruh sebesar 0,562 atau 56,2 % terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2019.

PEMBAHASAN

nilai tertinggi yaitu pada PT Astara



Diketahui pada grafik diatas bahwa tahun 2015 PT PP (Persero) memiliki nilai terendah yaitu sebesar 5,01% dan

memiliki nilai terendah sebesar 4.72% dan nilai tertinggi yaitu pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. tahun 2018 PT PP (Persero) mengalami

Dan sisanya 43,8 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini. penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 4.15% sedangkan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan menjadi 17.50%. Dan pada tahun 2019 PT PP (Persero) mengalami

penurunan kembali menjadi 2.04% sedangkan pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan menjadi 20.30%. Sedangkan untuk perusahaan Unilever Indonesia Tbk tidak terdapat nilai ROA dikarenakan pada perusahaan UNVR selama periode pengamatan mengalami outlier data dikarenakan nilai ROA pada perusahaan UNVR memiliki nilai tertinggi selama periode pengamatan, oleh karena itu untuk menormalkan data pada saat pengujian *SPSS Vers.21* harus menghilangkan data pada perusahaan UNVR.

Diketahui nilai DER pada tahun 2015 perusahaan yang memiliki nilai terendah yaitu United Tractor Tbk sebesar 0,06% dan nilai DER tertinggi pada perusahaan PT PP (Persero)Tbk sebesar 2,73%. Selanjutnya pada tahun 2016 United Tractor Tbk kembali melakukan penurunan nilai menjadi 0,03% dan nilai tertinggi yaitu pada perusahaan Kalbe Farma Tbk sebesar 2.27%. Pada tahun 2017 perusahaan United Tractor Tbk tetap berada di nilai terendah yaitu 0,10% dan perusahaan Kalbe Farma Tbk tetap berada dinilai tertinggi yaitu 2.27%. kemudian pada tahun 2018 perusahaan United Tractor Tbk tetap berada di nilai terendah yaitu sebesar 0,18% dan nilai tertinggi tetap berada di perusahaan Kalbe Farma Tbk sebesar 2.33%. dan pada tahun 2019 yang memiliki nilai terendah yaitu perusahaan United Tractor Tbk sebesar 0.23% dan pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 0.45% sedangkan nilai DER tertinggi pada perusahaan perusahaan PT PP (Persero)Tbk sebesar 2.49%. Sedangkan untuk perusahaan Unilever Indonesia Tbk tidak terdapat nilai DER dikarenakan pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk selama periode

pengamatan mengalami outlier data dikarenakan nilai DER pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai tertinggi selama periode pengamatan, oleh karena itu untuk menormalkan data pada saat pengujian *SPSS Vers.21* harus menghilangkan data pada perusahaan UNVR.

Pada nilai NPM Dimana pada tahun 2015 yang memiliki nilai tertinggi adalah perusahaan Kalbe Farma Tbk yaitu 11.87% dan nilai terendahnya yaitu pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai 4.60%. pada tahun 2016 nilai NPM terendah yaitu tetap berada pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 5.20% dan nilai tertinggi yaitu perusahaan Kalbe Farma Tbk sebesar 11.91%. Kemudian pada tahun 2017 nilai NPM terendah yaitu tetap berada pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 5.90% dan nilai tertinggi yaitu perusahaan Kalbe Farma Tbk sebesar 11.91%. Pada tahun 2018 Indofood Sukses Makmur Tbk berada di nilai terendah sebesar 5.70% dan nilai tertinggi yaitu perusahaan United Tractor Tbk sebesar 13.10%. Dan pada tahun 2019 terjadi perubahan dimana nilai terendah yaitu pada perusahaan AKR

Corporindo Tbk dengan nilai 3.30% dan nilai tertinggi yaitu pada perusahaan United Tractor Tbk dengan nilai 13.40%. Sedangkan untuk perusahaan Unilever Indonesia Tbk tidak terdapat nilai NPM dikarenakan pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk selama periode pengamatan mengalami outlier data dikarenakan nilai NPM pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai tertinggi selama periode pengamatan, oleh karena itu untuk menormalkan data pada saat pengujian *SPSS Vers.21* harus menghilangkan data pada perusahaan UNVR.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil pada penelitian ini menyatakan tingkat ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel *Return On Asset* dengan nilai signifikansi $0,185 > 0,05$. Tidak berpengaruhnya ROA terhadap harga saham mengindikasikan bahwa terjadinya kesenjangan nilai rata-rata pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea et al., 2017) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai *Return On Assets* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai harga saham perusahaan semakin meningkat begitu pula sebaliknya

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel *Debt To Equity Ratio* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indec* (JII). Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Erawati, 2016) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang semakin rendah menandakan modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan

mampu meningkatkan harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Net Pfofit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel *Net Profit Margin* dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Penelitian ini mendukung penelitian yang (Egam, et al 2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin besar rasio *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka saham tersebut layak untuk dibeli karena, rasio ini menunjukkan daya tahan yang lebih baik untuk menghasilkan laba sehingga ada kemungkinan dapat meningkatkan deviden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta*

Islamic Index (JII), maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- a. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019.
- b. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019.
- c. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019.

SARAN

Bedasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka terdapat saran sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya investor memperhatikan variabel *Debt To*

Equity Ratio (DER) dalam melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan, karena semakin tinggi nilai DER maka semakin besar resiko yang akan ditanggung dan apabila nilai DER rendah maka resiko yang akan diterima kecil. Selain nilai DER yang harus di perhatikan adalah nilai NPM, karena NPM merupakan suatu hal yang mengukur seberapa besar perusahaan dalam memberikan *return* kepada pemegang saham

- b. Dalam memprediksi harga saham, para investor juga harus memperhatikan faktor yang lain seperti, keadaan bursa saat ini, aktifitas ekonomi, harga pasar, dan rasio harga buku.
- c. Apabila akan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang tema sejenis, maka sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian, menggunakan periode pengamatan yang berbeda, dan menambahkan variabel lain dalam penelitian, misal *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA), *Return On Investmen* (ROI), dan lain-lain.

REFERENSI

- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181.
<https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1).
- Handara, I., & Purbawangsa, I. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan, Kondisi Pasar Modal, Dan Perubahan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(2), 243410.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Aset Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 541–552.
- Ilham, Rico Nur, Dkk. 2020. Manajemen Investasi. Edisi 1. Jawa Barat: CV Jejak.
- Istiqomah Bidari Hawa, P. (2017). Pengaruh ROA, DER, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(11), 564–593.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/893>
- MAYANGSARI, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 477–485.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2016). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
<https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.20>

Watung, R. W., & Ilat, V. (2015). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 3(2), ISSN 2355-9047.